

Pemberian Edukasi Gema Cermat (Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat) Melalui Program “Tanya 5O” di SMK Al Amin Tegal

Rizki Febriyanti^{*1}, Sari Prabandari², Kusnadi³

^{1,2,3} Program Studi, DIII Farmasi, Politeknik Harapan Bersama, Kota Tegal, Indonesia

*e-mail: phb.rizkifebriyanti@gmail.com¹, sariprabandari.sp@gmail.com²,

kusnadi.adi87@gmail.com³

Abstrak

Salah satu upaya dalam pembangunan kesehatan di setiap fasilitas pelayanan kesehatan adalah mencapai standar keselamatan pasien melalui penggunaan obat yang rasional. Tantangan yang dihadapi untuk menyediakan pelayanan kesehatan yang aman dan berkualitas termasuk kurangnya informasi tentang penggunaan obat yang diberikan oleh tenaga kesehatan, rendahnya kepatuhan terhadap resep, dan tingginya angka penggunaan obat tanpa resep (swamedikasi) oleh masyarakat. Program pengabdian masyarakat ini adalah bagian dari program kerjasama pemerintah yang dikenal sebagai Gema Cermat (Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat), yang salah satu kegiatannya adalah sosialisasi dengan promosi tagline “Tanya 5 O”. Sasaran kegiatan ini adalah siswa siswi di SMK Al Amin Tegal. Metode yang digunakan adalah penyuluhan, didahului oleh pretest dan diakhiri dengan postest untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Sosialisasi dan edukasi Gema Cermat kepada siswa-siswi di SMK Al Amin Tegal tentang “Tanya 5 O” dengan jumlah peserta sebanyak 36 orang, menunjukkan peningkatan pengetahuan mengenai penggunaan obat, terbukti dari peningkatan hasil pre-test dan post-test sebesar 26,7% setelah sosialisasi dilakukan. Melalui pengabdian ini, diharapkan masyarakat dapat lebih mandiri dalam memilih, mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar, sehingga meningkatkan penggunaan obat yang rasional di masyarakat.

Kata Kunci: Edukasi, Gema Cermat, SMK Al Amin

Abstract

One of the efforts in healthcare development at every health service facility is to achieve patient safety standards through the rational use of medications. The challenges faced in providing safe and high-quality healthcare services include the lack of information on medication use provided by healthcare professionals, low adherence to prescriptions, and the high rate of over-the-counter medication use by the public. This community service program is part of a government collaboration program known as Gema Cermat (Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat), one of whose activities is the dissemination and promotion of the “Tanya 5 O” tagline. The target of this activity is the students at SMK Al Amin Tegal. The method used is counseling, preceded by a pretest and followed by a post-test to measure participants' understanding of the material presented. The Gema Cermat socialization and education for students at SMK Al Amin Tegal regarding “Tanya 5 O,” with a total of 36 participants, showed an increase in knowledge about medication use, evidenced by a 26.7% increase in pre-test and post-test results after the socialization was conducted. Through this community service, it is hoped that the public can become more independent in selecting, obtaining, using, storing, and disposing of medications correctly, thereby enhancing the rational use of medications in the community.

Keywords: Education, Gema Cermat, SMK Al Amin

1. PENDAHULUAN

Obat adalah substansi yang digunakan untuk mencegah, mengobati, memulihkan, dan meningkatkan kesehatan. Setiap obat memiliki manfaat dan efek samping yang berpotensi merugikan bagi pengguna jika tidak digunakan dengan rasional (BPOM, 2017). Ketersediaan informasi yang melimpah mengenai obat dan kemudahan dalam memperolehnya menyebabkan masyarakat melakukan pengobatan sendiri

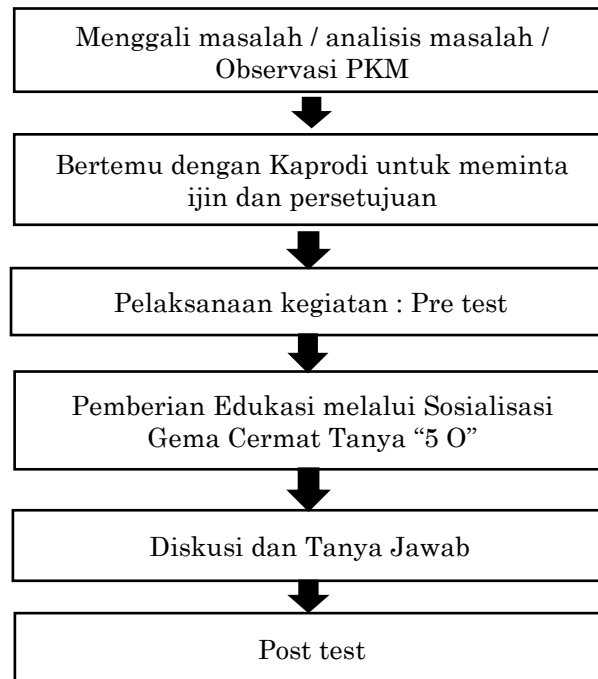
(swamedikasi). Praktik swamedikasi tanpa pemahaman yang memadai tentang obat berdampak pada penggunaan obat yang tidak rasional. Data *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2002 menunjukkan bahwa lebih dari 50% obat di seluruh dunia diresepkan dan digunakan secara tidak rasional. Ketidakrasionalan ini disebabkan oleh penggunaan obat secara berlebihan (*overuse*), kurangnya penggunaan obat (*underuse*), dan penggunaan obat yang tidak sesuai indikasi, dosis, cara, dan durasi penggunaan yang tepat (Kemenkes RI, 2020). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar, diperkirakan sekitar 35,2% rumah tangga di Indonesia menyimpan obat untuk swamedikasi, dengan persentase penyimpanan obat keras sebesar 35,7% dan antibiotik sebesar 27,8%. Temuan ini mengindikasikan adanya penggunaan obat secara tidak rasional (Kemenkes RI, 2014).

Pada tahun 2015, Pemerintah memulai Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat) untuk mendukung Program Penggunaan Obat Rasional (POR). Gerakan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat dalam memilih, mendapatkan, menyimpan, dan menggunakan obat dengan benar (Kemenkes RI, 2017). GeMa CerMat telah disosialisasikan sejak tahun 2017 di beberapa kabupaten/kota tertentu, melibatkan institusi pendidikan dan komunitas masyarakat. Namun, cakupan sosialisasi tersebut belum memadai, sehingga diperlukan sosialisasi lanjutan yang melibatkan berbagai pihak terkait, seperti Dinas Kesehatan Provinsi/Kabupaten/Kota, Organisasi Profesi IAI, Apoteker *Agen Of Change (AoC)*, serta lintas program dan lintas sektor (Kemenkes RI, 2017). Oleh karena itu, masih sangat penting untuk memberikan sosialisasi dan pengetahuan kepada masyarakat Kota Tegal di berbagai daerah agar lebih memahami penggunaan obat yang rasional. Lembaga dan organisasi ini akan menjadi perantara dalam menyampaikan informasi dan pengetahuan tentang penggunaan obat secara rasional kepada Masyarakat (Kemenkes RI, 2017). Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku masyarakat dalam memilih, mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar, baik itu obat bebas untuk swamedikasi maupun obat keras yang memerlukan resep dokter. Sasaran program GeMa CerMat meliputi semua lapisan masyarakat mulai dari tingkat pemerintah pusat hingga pemerintah desa.

Bagi Apoteker *Agen Of Change (AoC)* dari Pengurus Cabang Ikatan Apoteker Indonesia Kota Tegal, hingga saat ini informasi terkait GeMa CerMat masih kurang tersedia, terutama yang ditujukan kepada institusi pendidikan, terutama siswa-siswi sekolah menengah. Dalam kegiatan PKM kali ini, sasaran adalah siswa dan siswi di SMK Al Amin Tegal. Dari observasi awal, diketahui bahwa di SMK Al Amin masih kurangnya jumlah guru produktif terutama yang memiliki kompetensi di bidang farmasi (Apoteker) dan belum menjadi bagian dari Apoteker AoC, sedangkan di SMK Al Amin sendiri memiliki program keahlian di bidang farmasi. Diharapkan, keberadaan program keahlian farmasi di tingkat SMK dapat menjadi jembatan dan perpanjangan tangan dari para AoC (personil tim PKM yang merupakan Apoteker AoC dan anggota PC IAI Kota Tegal) untuk menyosialisasikan GeMa CerMat tersebut. Hasil dari sosialisasi ini diharapkan dapat mereka sampaikan kembali kepada keluarga dan masyarakat di lingkungan mereka, termasuk di lingkungan sekolah bagi siswa-siswi di jurusan/kompetensi lainnya. Mengingat mereka akan terlibat langsung dengan masyarakat, atau bahkan sebelumnya mereka akan melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Apotek, Klinik, atau Puskesmas. Dengan adanya sosialisasi GeMa CerMat ini, diharapkan dapat menjadi bekal awal bagi para siswa dan siswi dalam menghadapi masyarakat dan memahami ilmu swamedikasi.

2. METODE

Metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian ini seperti pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Diagram Kegiatan Pengabdian (Irman dkk, 2024)

Sosialisasi dan edukasi Gema Cermat dengan 4 (empat) materi program yang disampaikan yang salah satu promosi *tagline* yaitu "Tanya 5 O", dimana pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Kegiatan PKM:

No	Waktu		Alokasi Kegiatan
	Mulai	Selesai	
	Maret 2024		Observasi Tempat PKM
	April 2024		Pemberitahuan Perijinan PKM
	2 Mei 2024		Pelaksanaan:
1	7:45:00	8:00:00	Persiapan PKM
2	8:00:00	8:05:00	Pembukaan
3	8:05:00	8:10:00	<i>Pre Test</i> peserta PKM
4	8:10:00	9:10:00	Penyampaian Materi PKM
5	9:10:00	9:20:00	Jingle Gema Cermat Tanya 5O
6	9:20:00	9:40:00	Diskusi dan Tanya Jawab
7	9:40:00	9:45:00	<i>Post Test</i>
8	9:45:00	9:55:00	Pemberian <i>dorprize</i> dan penutup
9	9:55:00	10:00:00	Penyerahan cinderamata untuk pihak Sekolah

Kegiatan pengabdian Masyarakat dilakukan di SMK Al Amin Tegal, dengan sasaran siswa dan siswi kelas X dan XI sebanyak 36 siswa. Kegiatan pengabdian dilakukan oleh tim PKM yang terdiri dari 3 dosen dan 3 mahasiswa. Metode edukasi melalui sosialisasi yang digunakan adalah *Community Based Interactive Method* atau metode Cara Belajar Insan Aktif (CBIA) dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang penggunaan obat secara rasional. Dengan menggunakan pendekatan ini, tim dapat mengevaluasi tingkat pengetahuan masyarakat terkait materi yang disampaikan sehingga materi yang telah diajarkan dapat terserap sepenuhnya oleh Masyarakat (Candra dkk, 2017). Kegiatan utama pengabdian ini terbagi menjadi tiga tahap:

1. Pemberian kuesioner (*pre-test*) untuk mengukur tingkat pengetahuan Masyarakat tentang penggunaan obat sebelum dilaksanakannya sosialisasi.
2. Sosialisasi Gema Cermat (Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat), dan
3. Pemberian kuesioner (*post-test*) dengan pertanyaan sama yang diberikan sebelum sosialisasi dilaksanakan untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat setelah menerima sosialisasi (Kemenkes RI, 2018).

Tidak ada kendala saat kegiatan berlangsung. Sebanyak 36 peserta yang terlibat dalam kegiatan dapat mengikuti semua tahapan kegiatan dengan baik dan lancar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Pemberian Edukasi Gema Cermat (Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat) dengan 4 (empat) materi program yang disampaikan yang salah satu promosi *tagline* yaitu “Tanya 5 O Di SMK Al Amin Tegal telah dilaksanakan sebagai berikut :

Hari/Tanggal : Kamis, 2 Mei 2024

Pukul : 08.00 - 10.00 Wib

Tempat : SMK Al Amin Tegal

Peserta : Siswa-Siswi Kelas X dan XI

Sebanyak 36 peserta (dari 2 jurusan yaitu prodi Farmasi dan Teknik Komputer Jaringan) mengikuti kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Metode kegiatan yang ditempuh berupa penyuluhan tentang Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat.

Tabel 2. Data Karakteristik Peserta yang Mengikuti PKM

No	Karakteristik	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin:		
	a. Laki- laki	6	16,67
	b. Perempuan	30	83,33
2	Usia :		
	a. 15 th	9	25
	b. 16 th	8	22,22
	c. 17 th	10	27,78
	d. 18 th	6	16,67
	e. 19 th	3	8,33
3	Kelas :		
	a. X	13	36,11
	b. XI	23	63,89
4	Jurusan:		
	a. Farmasi	21	58,33
	b. TKJ	15	41,67

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan pengerjaan soal *pre-test* (kuesioner) oleh peserta, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi edukasi dengan sosialisasi program *Gema Cermat* oleh dosen Program Studi Diploma III Farmasi Politeknik Harapan Bersama sekaligus *Agen of Change (AoC)* dari perwakilan Pengurus Cabang Ikatan Apoteker Indonesia Kota Tegal. Sosialisasi *Gema Cermat* terdiri dari 4 (empat) materi program yang disampaikan yaitu Penggolongan Obat; DAGUSIBU; Penggunaan Obat Rasional dan Penggunaan Antibiotik Bijak; Tanya 5 O dan Informasi Pada Kemasan Obat.



Gambar 1. Kegiatan *Pre-test / Post-test* PKM

Pada materi penggolongan obat, diberikan penjelasan definisi obat secara umum beserta penggolongan dan cara mendapatkan obat dengan benar. Penggolongan obat diantaranya adalah obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras dan narkotika. Penjelasan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang resiko penggunaan obat tidak rasional, seperti pembelian obat di tempat yang tidak tepat dan pembelian antibiotik tanpa resep dokter. Hal ini dikarenakan kurangnya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai resistensi antibiotik.

Pada materi DAGUSIBU memaparkan tentang berbagai jenis obat dan cara penggunaannya. Beberapa jenis obat yang dijelaskan meliputi obat yang diminum, suppositoria, obat yang dioleskan, inhalasi, dan lainnya. Mengetahui cara penggunaan obat yang benar sangatlah penting bagi masyarakat. Hal ini karena sering kali terjadi kesalahan dalam penggunaan obat akibat kurangnya informasi yang disampaikan oleh tenaga kesehatan saat memberikan obat kepada pasien atau masyarakat. Misalnya, penggunaan obat yang tidak tepat seperti inhalasi atau suntikan (misalnya insulin, yang sering digunakan oleh pasien tanpa bantuan tenaga kesehatan). Pembahasan terkait bagaimana cara menyimpan obat dengan benar, tujuannya adalah untuk memastikan kualitas obat tetap terjaga, sehingga obat tidak rusak saat digunakan. Kerusakan obat bisa berdampak buruk, seperti menyebabkan keracunan atau efek samping yang tidak diinginkan, sehingga membuat obat tidak bekerja dengan baik atau pengobatan tidak optimal. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penyimpanan obat termasuk sensitivitas obat terhadap sinar matahari langsung, serta kondisi tempat yang lembap atau tidak, yang bisa merusak sebagian atau seluruh komponen obat yang dikonsumsi. Terkait pembahasan mengenai cara membuang obat dengan benar, bertujuan agar masyarakat memahami cara pembuangan obat, baik yang sudah kadaluwarsa maupun yang rusak, sehingga mereka tidak membuang obat sembarangan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan saat membuang obat adalah persiapan dan lokasi tempat pembuangan. Jika obat dibuang tanpa prosedur yang benar, orang lain yang tidak bertanggung jawab bisa memanfaatkannya untuk penyalahgunaan obat.

Pada materi terkait *tagline* “Tanya 5 O” itu sendiri merupakan pertanyaan yang sebaiknya atau wajib ditanyakan oleh pasien/ konsumen yang datang ke apotik atau pelayanan kefarmasian. Dimana pertanyaan tersebut meliputi obat ini apa nama kandungannya; obat ini apa indikasi/ khasiatnya; obat ini berapa dosisnya, obat ini bagaimana cara menggunakannya, dan terakhir obat ini apa efek sampingnya.



(a)



(b)



(c)

Gambar 2. (a) Pemberian Edukasi PKM (b) Penyampaian Promosi *tagline* “Tanya 5 O” (c) Foto bersama peserta dan Tim PKM

Penilaian kuesioner Gema Cermat terdiri dari sepuluh pertanyaan. Dari sepuluh pertanyaan yang diajukan dilihat perbedaan nilai *pre-test* serta *post-test* untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti sosialisasi dan edukasi Gema Cermat. Nilai yang digunakan dalam kuisisioner bernilai 1-10. Mengikuti penilaian Muliasari dkk (2021) berdasarkan ketetapan Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, responden dikatakan telah memenuhi standar minimal capaian pemahaman jika nilai sekurang-kurangnya adalah 5.

Tabel 3. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Peserta PKM

<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>	
Responden	Nilai	Responden	Nilai
1	5	1	7
2	7	2	10
3	8	3	10
4	7	4	8
5	9	5	10
6	7	6	8
7	9	7	10
8	8	8	9
9	7	9	9
10	7	10	9
11	6	11	8
12	5	12	7
13	7	13	9
14	7	14	9
15	8	15	9
16	7	16	7
17	6	17	7
18	6	18	7
19	9	19	9
20	7	20	9
21	7	21	9
22	6	22	10
23	7	23	9
24	9	24	10
25	9	25	10
26	7	26	10
27	7	27	10
28	4	28	9
29	7	29	10
30	7	30	10
31	7	31	10
32	9	32	9
33	6	33	9
34	8	34	10
35	7	35	9
36	7	36	9
Rata-rata	7,11	Rata-rata	9

Berdasarkan rata-rata nilai pengisian kuisioner (*pre-test* dan *post-test*) dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan setelah dilakukan sosialisasi Gema Cermat dengan persentase peningkatan mencapai 26,7% (dimana hasil rata-rata nilai *pre-test* peserta sebesar 7,11 dan hasil rata-rata nilai *post-test* peserta sebesar 9). Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya Simanjuntak, dkk (2020) dan Muliastuti dkk (2021), peningkatan terjadi karena masyarakat telah memperoleh dan menerima informasi yang tepat. Selain itu dapat dihubungkan dengan karakteristik dari responden dimana didominasi oleh responden dengan riwayat pendidikan SMA, yakni semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin mudah bagi seseorang untuk menerima informasi baru (Sari, 2020). Adapun dampak dari meningkatnya pengetahuan masyarakat terkait penggunaan obat yang benar dapat mengurangi resiko kesalahan obat dan diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat.

Dari kegiatan ini peserta dapat mengetahui bagaimana cara memilih dan menggunakan obat dengan tepat. Hal ini terlihat dari pernyataan pada form *pre-test* dan *post-test* yang diisikan bahwa responden mengetahui penggolongan obat, aturan pemakaian, aturan penyimpanan, dan tanda-tanda obat rusak. Selain itu responden juga mengetahui bagaimana cara memusnahkan obat yakni harus dipisah antara obat dengan wadahnya agar tidak disalahgunakan oleh orang lain.

4. KESIMPULAN

Pemberian Edukasi dengan cara Sosialisasi Gema Cermat pada siswa siswi di SMK Al Amin Tegal mengenai Gema Cermat "Tanya 5 O" dapat meningkatkan pengetahuan tentang terkait penggunaan obat dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang mengalami peningkatan sebesar 26,7% setelah dilakukan sosialisasi. Diharapkan melalui kegiatan sosialisasi ini pemahaman baru yang diperoleh terkait obat dapat menjadi pertimbangan masyarakat dalam memilih obat sehingga mampu memberikan efek yang optimal. Dimana sangat penting dan dapat menjamin penggunaan obat yang tepat dan aman sehingga pengobatan atau terapi dapat berjalan dengan baik dan tujuan pengobatan dapat tercapai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Harapan Bersama yang telah memberi dukungan **financial** terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengawasan Obat dan Makanan. (2017). Materi Edukasi Tentang Peduli Obat dan Pangan Aman. Jakarta: GNPOPA. <https://jakarta.pom.go.id/berita/jakarta-peduli-obat-dan-pangan-aman>
- Candra, E. P., dkk. (2020). Sosialisasi Tata Cara Penggunaan Obat Yang Benar Pada Masyarakat Desa Senggigi Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Abdi Insani Universitas Mataram*, 7(1). <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v7i1.260>
- Dewi, Citra., dkk. (2021). PKM Gerakan Masyarakat Cermat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat) di SMK Negeri 4 Kendari. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat* vol.2 No. 1. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v2i1.7>
- Gurning, FP., dkk. (2021). Program Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat di Kota Medan Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan* Vol.10 No.1. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v10i1.312>
- Irman, Ode., dkk. (2024). Penyuluhan Kesehatan Tentang Pertolongan Pertama Nyeri Dada Akut Kasus Sindrom Koroner Akut Pada Peserta Posbindu PTM Di Puskesmas Waipare. *Jurnal Smart Dedication* Vol.1 No.1. <https://ejournal.smart-scienti.com/index.php/Smart-Dedication/article/view/3/1>

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Kerangka Acuan Kegiatan Term of Reference Melaksanakan Edukasi Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gem Cermat) di Kab/Kota Tahun 2018. Surabaya: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemntrian Kesehatan RI. (2020). Pedoman Pelaksanaan Program “Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat)”. Jakarta: Kemntrian Kesehatan RI. <https://fliphtml5.com/acefx/lvvu/basic>
- Kemenkes RI. (2017). Materi Promosi Gema Cermat. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://farmalkes.kemkes.go.id/unduh/materi-promosi-gema-cermat/>
- Megawati, Fitria., dkk. (2023). Sosialisasi Gema Cermat (Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat) dengan Memasyarakatkan “Tanya 5 O” di Desa Sembung Gede. Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol.4 No.2. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v4i2.1673>
- Muliasari, H., Ananto, A. D., Annisa, B. S., Hidayat, L. H., & Puspitasari, C. E. (2021). Edukasi Dan Sosialisasi Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat) dengan metode CBIA. INDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 53–57. <https://doi.org/10.29303/indra.v2i2.131>
- Novayanti, Riphyana. (2020). Gambaran Pelaksanaan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat) Di Provinsi Jawa Timur. Laporan Pelaksanaan Magang di Dinas Kesehatan Provinsi jawa Timur. Departeneb Administrasi dan Kebijakan Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga. Surabaya. <https://repository.unair.ac.id/131143/1/RIPHYANA%20NOVAYANTI%20-101611133031.pdf>
- Sari, Y. K. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat tentang Swamedikasi di Rumah Tangga di Kecamatan Pakualaman Yogyakarta. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/23550/15613098.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Simanjuntak SM, Tupen K. (2020). Edukasi Cerdas Menggunakan Obat (Cermat) terhadap Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Kelompok Senam. Media Karya Kesehat, 3(2). <https://doi.org/10.24198/mkk.v3i2.26484>